



PEMERIKSAAN KESEHATAN HEWAN TAK PERNAH BERHENTI

Nol Kasus, PMK Tak Perlu Dikhawatirkan

YOGYA (KR) - Jelang pelaksanaan ibadah Idul Adha, masyarakat di Kota Yogya diimbau tidak terlalu mengkhawatirkan potensi penularan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan kurban. Selain nol kasus atau tidak ada temuan di Kota Yogya, pemeriksaan kesehatan hewan yang dilakukan tim Pemkot Yogya juga tidak pernah berhenti.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Yogya Suyana, menyebut sejak usai lebaran ketika berhembus isu wabah PMK di Indonesia, pihaknya langsung melakukan berbagai langkah pencegahan. "Sejak setelah lebaran itu kami terjunkan tim dokter hewan guna mendatangi peternak yang ada di Kota Yogya. Pengawasan juga rutin kami berikan, dan sampai sekarang nol kasus," jelasnya, Kamis (23/6).

Dalam proses sosialisasi dengan peternak, imbuhan Suyana, pihaknya juga menyampaikan brosur terkait penanganan PMK pada hewan. Di dalamnya juga terdapat nomor kontak petugas yang sewaktu-waktu

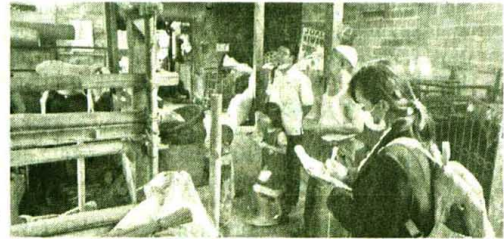
dapat dihubungi ketika peternak mendapati hewan yang sakit. DPP Kota Yogya bahkan bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) guna membantu penyemprotan disinfektan di kandang ternak.

Menurut Suyana, PMK bukan termasuk dalam zoonosis atau penyakit yang mampu menularkan ke manusia dari hewan. Hewan yang terserang PMK dagingnya pun dapat dikonsumsi dengan catatan kepala, isi perut serta keempat kakinya direbus terlebih dahulu.

Namun demikian, pihaknya tetap mengimbau agar masyarakat yang hendak berkorban agar membeli

hewan dari peternak langsung dibanding dari pasar hewan. Hal ini karena pasar hewan memiliki potensi penularan virus karena adanya pertemuan hewan dari berbagai daerah. "Kalau membeli dari peternak langsung kan lebih terjamin kesehatannya. Bahkan kalau untuk kurban sejak sekarang seharusnya sudah deal harga agar H-1 Idul Adha dikirim ke lokasi. Tentunya harus tetap disertai Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH)," imbuhnya.

Terkait langkah antisipasi maraknya pasar tiban hewan kurban, Suyana mengaku menyiapkan Surat Edaran (SE) Walikota. Beberapa poin di antaranya ialah memastikan setiap hewan yang dijual di pasar tiban dilengkapi oleh SKKH. Surat sehat tersebut diterbitkan oleh perangkat daerah dari tempat asal hewan tersebut. Selain itu, harus disiapkan pula tempat isolasi bagi hewan yang sakit. Hal ini karena masa



KR-Istimewa

Pemeriksaan dan sosialisasi oleh petugas DPP Kota Yogya terhadap hewan ternak jelang Idul Adha.

inkubasi virus mencapai 1-14 hari, sehingga harus terpisah dari hewan yang sehat.

Di samping itu, 130 petugas DPP Kota Yogya akan diterjunkan ke titik-titik pengawasan. DPP Kota Yogya juga membuka pendaftaran secara online untuk tenaga relawan pemantau yang setiap tahun ikut diterjunkan. Sebagian besar ialah para mahasiswa dari fakultas kedokteran hewan yang sekaligus membantu edukasi penyembelihan hewan. "Hewan yang sudah disembelih pun masih kami periksa kualitasnya. Tahun ini justru sosialisasi lebih mas-

sif dibanding tahun-tahun sebelumnya," tandas Suyana.

Suyana memprediksi, isu wabah PMK tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap antusiasme kaum muslim untuk berkorban. Hal ini karena dari aspek harga, hewan ternak khususnya sapi tetap stabil bahkan cenderung naik. Padahal, isu PMK sempat dikhawatirkan akan berdampak pada anjloknya harga ternak hingga kerugian di pihak peternak.

Pada tahun 2021 lalu, terdapat 5.458 hewan yang disembelih ketika Idul Adha. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005